

**PKM PELATIHAN PIJAT BAYI BAGI KADER POSYANDU DI WILAYAH KELURAHAN TAMBAKHARJO
KECAMATAN SEMARANG BARAT**

Oleh :

M. Jamil ¹, C. K.Sari ¹ dan R.T Siwi ¹

Email : masfufatunjamil@gmail.com

¹Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKES Widya Husada

ABSTRAK

Anak usia 0-5 tahun adalah generasi emas (golden periods) dimana anak pada usia tersebut terjadi proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga bayi atau anak perlu diberikan stimulasi pijat bayi agar tumbuh kembangnya bisa maksimal. Orang tua khususnya Ibu sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anaknya, dengan cara melakukan pijat bayi. Bayi pertama kali belajar berkomunikasi lewat sentuhan orangtua. Maka, meskipun masih sangat kecil, bayi sudah bisa menikmati dan memaknai pijatan yang diberikan.

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Orang yang harus mengetahui tumbuh kembang anak adalah orang tua, selain itu petugas posyandu balita yang menimbang dan memeriksa kesehatan anak. Kader kesehatan Posyandu balita yang memberikan penyuluhan kepada Ibu dan anak harus punya ilmu yang cukup tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kata kunci : Pelatihan pijat bayi, Kader pos pelayanan terpadu (Posyandu)

ABSTRACT

Children aged 0-5 years are a generation of gold (golden periods) where children at that age occur the optimal growth process, so that the baby or child needs to be stimulated by baby massage so that the growth can be maximal. Parents, especially mothers, should create a safe and comfortable environment for their children, by doing a baby massage. Babies first learn to communicate through a parent's touch. So, even though it is still very small, babies can enjoy and interpret the massage given.

In Indonesia the implementation of baby massage in the village community is still held by the baby shaman. During this time, massage is not only done when the baby is healthy, but also in sick or fussy babies and has become a routine baby care after birth. People who need to know the growth and development of children are parents, besides the toddler posyandu officers who weigh and check the health of their children. Toddler Posyandu health cadres who provide counseling to mothers and children must have sufficient knowledge about growth and development and how to achieve optimal growth and development.

Keywords: baby massage training, integrated service post (Posyandu)

PENDAHULUAN

Anak usia 0-5 tahun adalah generasi emas (golden periods) dimana anak pada usia tersebut terjadi proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga bayi / anak perlu diberikan stimulasi pijat bayi agar tumbuh kembangnya bisa maksimal. Memijat bayi sudah terbukti mampu membawa berbagai manfaat bagi ibu dan bayi. Memijat bayi sebenarnya tidak jauh beda dengan

aktifitas ketika memandikan bayi. Karena lewat kegiatan ibu tersebut ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membantu merangsang dan berkomunikasi antara ibu dengan bayi. Tujuan dari pemijatan kepada bayi adalah untuk mewujudkan salah satu ungkapan cinta kasih sayang orang tua kepada anaknya melalui berbagai macam sentuhan lembut yang dihasilkan dari pijatan dan sentuhan hangat tangan sang ibu tersebut. Sentuhan

merupakan sebuah alat terapi yang sangat ampuh, begitu juga halnya pijatan.

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Orang yang harus mengetahui tumbuh kembang anak adalah orang tua, selain itu petugas posyandu balita yang menimbang dan memeriksa kesehatan anak. Kader kesehatan Posyandu balita yang memberikan penyuluhan kepada Ibu dan anak harus punya ilmu yang cukup tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Perlu peran serta Perguruan Tinggi untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi Kader Kesehatan di Posyandu RW 1 dan RW 2. Pelatihan yang akan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai anak balita, tentang bagaimana cara pijat bayi yang benar dengan dukungan fasilitas dana pengabdian masyarakat dari STIKES Widya Husada Semarang.

Tujuan dilakukan PKM ini yaitu:

1. Kader dapat mengetahui, manfaat, waktu dan cara melakukan pijat pada bayi
2. Kader dapat mengajari pijat bayi pada ibu-ibu yang memiliki bayi
3. Setelah ibu diajari bagaimana cara melakukan pijat bayi oleh kader, maka ibu dapat mengaplikasikan ilmunya.

METODE

Metode yang digunakan yaitu

1. dengan memberikan informasi (dengan ceramah) tentang pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan pijat bayi.
2. Melakukan pemutaran video pemijatan bayi.
3. Mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan gerakan satu persatu pemijatan bayi pada phantom bayi.
4. Membuat beberapa kelompok
5. 4 mahasiswa dan 3 dosen menjadi mentor untuk mengajari kader gerakan pemijatan bayi
6. Semua kader mencoba melakukan pemijatan bayi pada phantom
7. Kader mengaplikasikan pemijatan pada bayi langsung
8. Kader mengajari ibu bagaimana cara melakukan pemijatan pada bayi
9. Ibu mencoba melakukan pemijatan pada bayinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerkoordinasi dengan mitra untuk bentuk pengabdian yang akan dilakukan, setelah disepakati bahwa bentuk pengabdian yang akan dilakukan adalah mengajari kader dan aplikasi pemijatan bayi. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan aplikasi pemijatan bayi.

Tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyerahkan surat permohonan pengabdian masyarakat ke dinas yang terkait
2. Setelah mendapatkan surat balasan pemberian ijin, setelah itu melakukan perijinan ke kantor kelurahan Tambakharjo.
3. Setelah diberikan ijin dari kelurahan, maka langkah selanjutnya yaitu berkoordinasi dengan kader yang ada di RW 1 dan 2 untuk meminta ijin untuk pengabdian masyarakat

4. Berkoordinasi dengan ketua kader masing-masing RW untuk jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat.
5. Melakukan pengabdian masyarakat dengan 3 tahap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Setelah dilaksanakan Pengabdian Masyarakat, kader mendapatkan ilmu dan dapat mengaplikasikan cara pijatan pada bayi
- b. Setelah kader mengetahui bagaimana cara melakukan pijat bayi, kader mengajari ibu yang memiliki bayi untuk melakukan pijat bayi
- c. Setelah diajari, ibu dapat mempraktikkan pijat bayi. Dengan ibu melakukan pijat bayi, maka status kesehatan dan volume tidur bayi dapat meningkat, selain itu juga membangun jalinan kasih sayang antara ibu dengan bayi.

Saran

Tenaga survey kesehatan (Gasurkes) kelurahan Tambakharjo, dapat meningkatkan jalinan kerja sama dengan Kader wilayah setempat, agar lebih mudah memberikan informasi dan menyampaikan ilmu-ilmu baru yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan dan Nicki, 2006. *Baby Massage The Calming Power Of Touch*. Jakarta Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, S. 2012. *Pijat & Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Elfian, Mardi. Yuliastry, Effa. Gunadi, Tri, 2009. *Panduan Lengkap Merawat Bayi*. Jakarta: Penebar Plus
- Kusumawati F dan Hartono Y. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lee, N. 2009. *Cara pintar merawat bayi 0-12 bulan*. Yogyakarta
- Lowe. 2003. *Orthopedic Massage*. Mosby : Toronto.
- Maharani, 2009. *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi*.Yogyakarta:Kata Hati.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak
- Prasetyono, D. S, 2009. *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta: DIVAPress.
- Putri , Alisa, 2009. *Pijat Dan Senam Untuk Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: GeniusPublisher.
- Roesli, Utami, 2010. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya, AnggotakAPI.
- Williaams, F. 2006. *Baby Care Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: Erlangga.